

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang Efektifitas Pengelolaan Pengembangan Profesionalitas Guru oleh Pemerintah Daerah, Studi kasus di Kabupaten Bogor. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pengembangan profesionalitas guru di Kabupaten Bogor masih belum efektif, yang diukur dengan pengelolaan pengembangan profesionalitas guru dengan kriteria sasaran pengelolaan yang efektif. Jika diukur dengan baik dengan kriteria proses maupun kriteria tahapan pengembangan SDM yaitu analisis kebutuhan (*need analysis*), perencanaan (*planning*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*), dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan Pengembangan Profesionalitas Guru di Kabupaten Bogor, masih ditemukan beberapa **kelemahan**, yaitu:

- a. Analisis kebutuhan ditetapkan hanya berdasarkan pada *professional judgment* oleh para pejabat dilingkungan Dinas Pendidikan kabupaten Bogor.
- b. Pemetaan masalah masih terbatas. Belum ada pemetaan masalah baik berdasarkan struktur masalah (sederhana, agak rumit atau rumit) serta tingkat masalah dalam pengembangan guru (tingkat individu, tingkat persekolahan, tingkat kebijakan seperti lemahnya sistem insentif bagi guru profesional) Pengembangan program pengembangan guru belum mengikutsertakan kajian identifikasi masalah secara mendalam.
- c. Kegiatan penyelenggaraan pelatihan untuk profesionalitas guru masih terbatas bukan sebagai kegiatan strategis untuk mewujudkan visi dan misi Pemkab Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan **kekuatan** dari analisis kebutuhan, yaitu, sudah mengikuti aturan UU No.5 tahun 2014 pasal 70 dalam rangka

kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan dan visi Pemkab Bogor untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu.

2. Perencanaan

Dalam perencanaan pengembangan profesionalitas guru masih ditemukan beberapa **kelemahan**, yaitu:

- a. Perencanaan program pengembangan profesionalitas guru disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah profesionalitas guru dengan menggunakan analisis masalah yang tepat masih lemah, kesesuaian rencana pelatihan dengan masalah dilapangan belum menjadi fokus perhatian.
- b. Program pelatihan dan pengembangan profesionalitas untuk mata pelajaran belum bisa dilaksanakan sesuai harapan.
- c. Hambatan dalam perencanaan lebih pada masalah teknis disebabkan lemahnya koordinasi dilapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan **kekuatan** dari perencanaan, yaitu, sudah membuat rencana, bentuk, rumusan pengembangan profesionalitas guru berdasarkan kebijakan tentang pengembangan profesionalitas guru terdahulu dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran Pemkab Bogor serta melibatkan pejabat dinas terkait.

3. Implementasi

Dalam implementasi pengembangan profesionalitas guru masih ditemukan beberapa **kelemahan**, yaitu:

- a. Implementasi program belum diikuti oleh kegiatan-kegiatan atau praktek inovatif yang ditujukan untuk meningkatkan dan memelihara kemampuan profesional yang telah diperoleh terutama disekolah-sekolah non unggulan.
- b. Implementasi program belum diikuti dengan pemantauan yang mendeskripsikan hubungan antara program dengan hasil. Pemantauan pada proses implementasi tidak dijadikan sebagai sumber utama informasi tentang implementasi program.
- c. Hambatan pada program lebih bersifat teknis seperti fasilitas, ketepatan waktu antara narasumber yang dianggap kurang kompeten.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan **kekuatan** dari implementasi, yaitu, implementasi program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, program disesuaikan dengan spesifikasi dan ketentuan.

4. Evaluasi

Dalam evaluasi pengembangan profesionalitas guru masih ditemukan beberapa **kelemahan**, yaitu:

- a. Pencapaian hasil pengembangan belum sepenuhnya mencapai hasil yang diinginkan terutama untuk memecahkan masalah-masalah mutu dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk pada karya ilmiah guru.
- b. Manfaat program pelatihan belum sepenuhnya didistribusikan secara merata kepada kelompok-kelompok guru terutama guru yang berada di daerah terpencil.
- c. Hasil program yang diinginkan masih terbatas hasilnya pada mutu pengajaran dan kemampuan guru. Secara keseluruhan belum ada evaluasi mendalam untuk mengukur dampak program terhadap mutu pendidikan di Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan **kekuatan** dari evaluasi, yaitu program pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan memberikan kepuasan kepada peserta yaitu kompensasi pasca pelatihan berupa tunjangan profesi.

B. Implikasi praktis

Implikasi Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan profesionalitas guru merupakan rencana strategis pada bidang SDM. Pengembangan profesionalitas guru harus menyesuaikan dengan kebijakan sebagai rumusan strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan.
2. Rencana Pengembangan profesionalitas guru harus dirumuskan berdasarkan visi, misi serta sasaran-sasaran dalam pendidikan.
3. Pengembangan perencanaan profesionalitas guru harus mengacu pada konsep dan fungsi SDM sebagai mitra strategis.
4. Perencanaan pengembangan profesionalitas guru memperhatikan bagaimana

- kesesuaian antara kebijakan strategis dalam pendidikan, anggaran dan kedudukan fungsi pengembangan profesionalitas guru sebagai mitra strategis dalam kebijakan untuk pendidikan.
5. Analisis internal dan eksternal dengan memperhatikan faktor kunci akan mengarahkan praktek-praktek pengembangan profesionalitas guru menjadi lebih efektif .
 6. Setiap perencanaan, implementasi, dan evaluasi harus memperhatikan efisiensi dan efektivitasnya dan merupakan satu kesatuan yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pelatihan profesionalitas guru.

C. Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ini adalah:

1. Perlunya model pelatihan yang mengintegrasikan proses pelatihan sebagai proses yang terus berlanjut pasca pelatihan berdasarkan penjaminan mutu dan budaya prestasi . Model sistem dirancang untuk mengurangi kompleksitas dalam penyelenggaraan pengembangan profesionalitas guru.
2. Analisis internal terhadap komponen profesionalitas guru harus memperhatikan faktor kunci sebagai fokus perhatian. Setiap sekolah memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda. Sekolah harus menyusun sendiri dengan kebutuhan guru sesuai dengan karakteristik sekolah baik berdasarkan letak geografis maupun status akreditasi. Skala prioritas kebutuhan dilandasi oleh pemahaman mengenai kebijakan strategis pendidikan.
3. Pengembangan profesionalitas guru tidak tergantung pada pengembangan profesionalitas guru yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sekolah harus memberdayakan guru-guru untuk mengadakan pengembangan profesionalitas sesuai dengan kemampuan serta kebutuhannya.
4. Pemerintah Kabupaten Bogor sebaiknya menggunakan model hipotetik yang dikembangkan untuk mengoptimalkan fungsi pelatihan sebagai kegiatan untuk meningkatkan modal guru, membantu pencapaian tujuan sekolah serta

membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemerintah Kabupaten Bogor dalam mencapai visi dan misinya.

5. Perlu dilakukan uji model pengelolaan pengembangan profesionalitas guru dengan fokus penelitian pada bentuk-bentuk pengembangan profesionalitas guru serta efektivitasnya bagi sekolah sesuai dengan kategori.